



PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN
MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

2021



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA RAYA

DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PANDUAN

PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA INDONESIA 2021

TIM PENYUSUN

Pengarah :

Nizam

Aris Junaidi

Penyusun :

Sukino

Charoline Dewi Virasari

Tipri Rose Kartika

Yon Sugiarto

Wisnu Dewobroto

Wachyu Hari Haji

Edi Suryanto

Arief Abdurrahman

Soeipto

M. Fathoni Rokhman

Arwan Nur Ramadhan

Alamul Huda

Arya Taruna

SALAM KEWIRAUSAHAAN MERDEKA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terus berupaya mengembangkan dan memperbanyak jumlah mahasiswa wirausaha. Pentingnya program mahasiswa berwirausaha di perguruan tinggi telah disadari oleh pemerintah dan diwujudkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Perlu program dan aksi lebih lanjut agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia dalam semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2021.

Program Kewirausahaan 2021 memiliki 4 kegiatan unggulan yaitu *Workshop* Kewirausahaan, Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PWMI). KBMI ditujukan untuk mahasiswa yang memerlukan stimulasi dana pengembangan usaha dan ASMI ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki *startup* digital dan memerlukan akselerasi usahanya ke tahap lanjut.

Buku panduan ini disiapkan sebagai acuan penyelenggaraan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia tahun 2021 untuk perguruan tinggi dan LLDIKTI. Ayo per kaya idemu, kembangkan usahamu dan raih suksesmu. Mahasiswa berwirausaha, Indonesia maju.

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan,

Aris Junaidi

DAFTAR ISI

SALAM KEWIRAUSAHAAN MERDEKA	i
DAFTAR ISI	ii
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA INDONESIA	1
Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2021	2
Dasar Hukum Pelaksanaan Program	4
Konversi Kegiatan Kewirausahaan Sebagai Implementasi MBKM	5
KEGIATAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA INDONESIA	9
Mengapa Perlu KBMI?	10
Tujuan KBMI	11
Persyaratan Peserta	12
Manfaat Mengikuti KBMI	12
Kategori Usaha dan Cara Mengajukan Usulan	13
Tahap Pengajuan Usulan Usaha	14
Seleksi Usulan Usaha	14
Kriteria Penilaian Usulan Usaha	15
Penilaian Kemajuan Pelaksanaan Usaha	16
Jadwal Pelaksanaan	18
AKSELERASI STARTUP MAHASISWA INDONESIA	19
Dukungan Pemerintah untuk Startup Mahasiswa	20
Tujuan Akselerasi Startup Mahasiswa	21
Bagaimana Bentuk Kegiatan ASMI	22
Syarat dan Seleksi	23
Format Pitch Deck	25
Startup Fund untuk Pengembangan Startup	26
Jadwal Pelaksanaan	27

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MAHASISWA INDONESIA	29
Pentingnya Pendampingan Wirausaha	30
Tujuan Pendampingan Usaha	31
Luaran Pendampingan Usaha	32
Ruang Lingkup Kegiatan	32
Pembekalan dan Penyamaan Persepsi	33
Model Pendampingan dan Pelaporan	33
Syarat dan Tata Cara Pengusul	34
Pelaksanaan	35
Jadwal	36
PENUTUP	37



PKMI

**PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
INDONESIA**

Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2021

Program Kewirausahaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) 2021 fokus pada peningkatan kapasitas dan kompetensi mahasiswa Indonesia melalui beberapa kegiatan unggulan yaitu *Workshop* Kewirausahaan, Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia, Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia.

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi milenial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemdikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari upaya implementasi kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam wirausaha mahasiswa, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melaksanakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka tahun 2020 yang merupakan bagian dari program Kemdikbud untuk memperkuat ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital menuju revolusi industri 4.0.

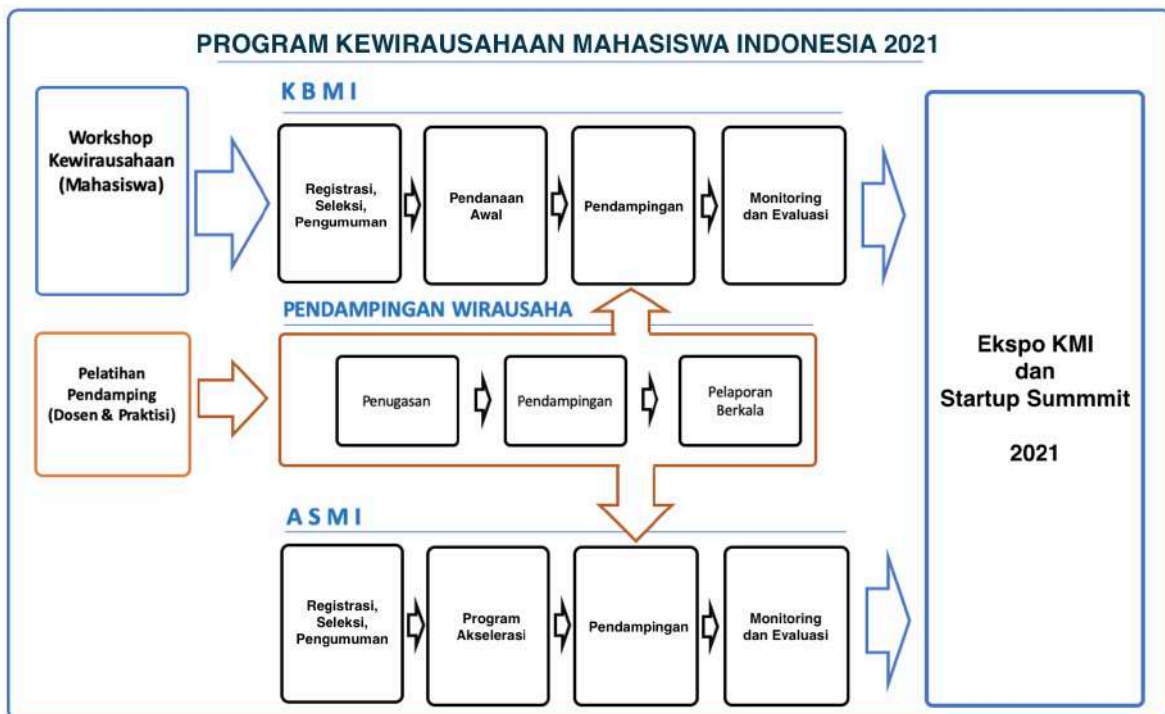
Tujuan program kegiatan wirausaha bagi mahasiswa antara lain:

1. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
2. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana

Program Kewirausahaan Kampus Merdeka merupakan bagian dari program Kemdikbud untuk memperkuat kemandirian ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital

Program Kewirausahaan Kampus Merdeka Tahun 2021 didesain berdasarkan *framework* dari proses program wirausaha Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kewirausahaan, menyusun proposal wirausaha, menjalankan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan dan dievaluasi di akhir program. Proses pembelajaran berwirausaha ini diharapkan dapat menjadi *blended learning* kewirausahaan yang dapat dikonversi dalam satuan SKS pembelajaran di perguruan tinggi.

Kegiatan pertama dalam Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2021 adalah *Workshop* Kewirausahaan yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas berwirausaha mahasiswa Indonesia dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Selanjutnya dilaksanakan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang menekankan pada pendanaan pengembangan usaha mahasiswa dan Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia (ASMI) yang memberikan skema akselerasi bagi mahasiswa yang memiliki usaha *startup* digital. Kedua kegiatan ini berjalan simultan dan berbarengan.



Guna terwujudnya tujuan dari Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2020, maka dalam prosesnya diberikan pula pendampingan melekat oleh praktisi / pengusaha sebagai mentor dan dosen pendamping yang memosisikan diri sebagai *business coach*. Diharapkan semua progres dilaporkan secara berkala dengan *form* bimbingan bagi mentor dan juga *coach*. Sebagai puncak dari kegiatan Kewirausahaan Kampus Merdeka 2021 akan dilaksanakan *Startup Summit* dan Anugerah Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021.

Dasar Hukum Pelaksanaan Program

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
4. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud.

Konversi Kegiatan Kewirausahaan Sebagai Implementasi MBKM

Salah satu keluasaan dalam kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), adalah “hak belajar tiga semester di luar program studi” dalam berbagai bentuk pembelajaran lain dengan tetap harus memenuhi persyaratan umum yang diantaranya adalah mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi dan merupakan mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti. Kebijakan ini juga memberi keluasaan mahasiswa untuk mengambil bentuk pembelajaran lain selain yang dilakukan dalam bentuk kuliah dan atau praktikum/responsi di kelas.

Berdasarkan standar nasional pendidikan tinggi, setiap mata kuliah juga dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran, diantaranya kuliah, seminar, wirausaha dan bentuk pembelajaran lainnya. Artinya kegiatan selain kuliah seperti seminar dan wirausaha memiliki peluang dikonversi setara kegiatan perkuliahan reguler.

Keleluasaan dalam memilih bentuk pembelajaran ini yang kemudian dapat diimplementasikan dalam mengoptimalkan dan menghargai besarnya minta mahasiswa dalam berwirausaha. Kegiatan mahasiswa berwirausaha baik di kampus maupun luar kampus, selama itu dilakukan dengan mengikuti sebuah proses pembelajaran yang terstruktur dan terukur serta dapat mengakomodasi tahapan serta capaian proses pembelajaran dapat dikonversi dalam bentuk beban belajar mahasiswa yang disetarakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS).

Sebagai upaya dalam implementasi kebijakan MBKM maka Direktorat Belmawa mendorong agar perguruan tinggi dapat memasukkan bentuk-bentuk pembelajaran wirausaha yang dilakukan mahasiswa ke dalam bentuk pembelajaran yang diakui dalam kurikulum belajar yang dijalankan dalam bentuk SKS. Bentuk pembelajaran wirausaha tersebut bersumber di luar program studi maupun dalam praktik langsung berwirausaha yang dilakukan secara terencana dan terprogram sejak pembelajaran teori dasar kewirausahaan, penyusunan rencana usaha, presentasi rencana usaha (*pitching*) sampai praktik wirausaha dan mengevaluasi wirausaha yang berjalan.

Salah satu contoh program wirausaha mahasiswa yang dapat di akomodasi sebagai bentuk pembelajaran tersebut adalah keikutsertaan mahasiswa dalam program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Belmawa yaitu Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Program ini secara garis besar didesain melalui sebuah bentuk pembelajaran wirausaha yang terencana dari mulai teori dasar sampai praktik wirausaha dengan keunggulan berupa bantuan permodalan bagi praktik wirausaha mahasiswa yang memenuhi persyaratan dalam Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dan Akseselaras *Startup* Mahasiswa Indonesia (ASMI).

Kedua kegiatan utama dalam PKMI tersebut merupakan bentuk kegiatan praktik wirausaha yang tentunya merupakan bagian dari bentuk pembelajaran mahasiswa yang dapat di nilai. Kedua kegiatan tersebut bersama kegiatan *Workshop* Kewirausahaan yang dilakukan secara series dan kegiatan pendampingan oleh dosen serta praktisi wirausaha setara dengan pelaksanaan Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan di perguruan tinggi yang didesain secara terencana sesuai kurikulum untuk mendapatkan capaian pembelajaran mulai dari mendapatkan ide wirausaha, implementasi atau praktik wirausaha, presentasi, dan tindaklanjut untuk pengembangan wirausaha. Dalam prosesnya tentu mahasiswa membutuhkan pendampingan dan penilaian yang dapat dilakukan oleh para dosen pendamping baik dari program studi yang sama maupun dari program studi lain dengan pertimbangan kompetensi dalam kewirausahaan.

Dalam perhitungan pengakuan SKS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 19 Ayat (2) Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas: a) kegiatan proses belajar 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan b) kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester. Ayat (3) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran. Ayat (4) Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Berikut adalah rekomendasi yang bisa digunakan sebagai perhitungan ekivalensi SKS yang dipergunakan untuk Program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) adalah sebagai berikut:

KEGIATAN	INDIVIDU/ KELOMPOK	PERHITUNGAN SKS
WORKSHOP		
<i>Design Thinking dan Noble Purpose</i>	Individu	0,18
<i>Unique Selling Proposition</i>	Individu	0,18
<i>Business Model</i>	Individu	0,18
Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Usaha	Individu	0,18
Analisis Biaya Produksi & Investasi	Individu	0,18
<i>Digital Marketing</i> dan Visualisasi Produk	Individu	0,18
<i>Pitch Deck</i> dan Presentasi Usaha	Individu	0,18
JUMLAH SKS WORKSHOP		1,26
KEGIATAN USAHA		
Proposal Usaha	Kelompok	1,5
Perancangan atau pengembangan produk	Kelompok	1,5
Proses Produksi	Kelompok	1,5
Manajemen Pemasaran	Kelompok	1,5
Strategi Penjualan	Kelompok	1,5
<i>Customer Relationship</i>	Kelompok	1,5
Manajemen Sumber Daya	Kelompok	1,5
<i>Quality Control</i>	Kelompok	1,5
Strategi Usaha	Kelompok	1,5
Penugasan dan Tanggungjawab TIM	Kelompok	1,5
Manajemen Keuangan	Kelompok	1,5
Penyusunan Laporan Kegiatan	Kelompok	1,5
Presentasi Bisnis	Kelompok	1,5
JUMLAH SKS KEGIATAN USAHA		19,5
TOTAL REKOMENDASI SKS		20,76



KBMI

**KEGIATAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA
INDONESIA**

Mengapa Perlu KBMI?

Tahun 2020 merupakan tahun dimana dunia sedang bertransformasi seiring dengan berbagai ketidakpastian global dari dampak pandemi Covid-19 yang memicu berbagai tekanan terhadap ekonomi semua negara. Ditengah ketidakpastian ekonomi global tersebut, Indonesia juga mengalami dampak yang cukup besar. Indonesia masih berharap akan adanya pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga sampai 5 persen dengan terciptanya 2 juta angkatan kerja baru setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ini diharapkan perekonomian Indonesia mulai bergerak naik seiring dengan harapan pemulihan ekonomi pasca pandemi yang direncanakan Pemerintah. Tantangan terbesar saat ini adalah adanya beban 7,05 juta pengangguran, termasuk pengangguran terdidik berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konkrit agar jumlah pengangguran dapat ditekan melalui peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia.

Berdasarkan data tahun 2019, peringkat wirausaha Indonesia menempati 94 dari 137 Negara, dengan jumlah mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Perguruan tinggi memiliki peran penting untuk mendorong dan meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi itu harus disiapkan untuk menciptakan lapangan kerja bukan untuk sekedar meluluskan para pencari kerja.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z terkenal memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih melalui berbagai ide kreatif dan inovatif. Dalam berkontribusi serta berperan untuk ikut membangun perekonomian bangsa, para mahasiswa generasi milenial selama ini telah menelurkan berbagai *entrepreneur* muda yang sukses melalui berbagai usaha yang inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Beberapa usaha profesional yang muncul dari karya-karya kreatif dan inovatif para generasi millennial, seperti *Startup*, *Content Creator*, berbagai macam produk makanan kekinian, jasa berbasis teknologi, bahkan sampai *Youtuber*, dan masih banyak lagi. Semua ini merupakan bentuk usaha yang dilakukan para mahasiswa atau generasi milenial untuk mencapai kesuksesan dan perlu terus didukung dan dikembangkan.

Dalam rangka mendorong munculnya wirausahawan muda di perguruan tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) kembali menyelenggarakan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) tahun 2021. Program KBMI diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah yang tertuang dalam Renstra Kemdikbud untuk pengembangan wirausaha baru dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Program KBMI diharapkan juga dapat menghasilkan karya kreatif dan inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi.

Program KBMI menitikberatkan pada orientasi ide, proses dan hasil usaha. Tahapan KBMI tahun 2021 meliputi sosialisasi, *workshop*, penerimaan usulan usaha, seleksi, penetapan penerima bantuan KBMI, pendampingan wirausaha, penilaian kemajuan pelaksanaan usaha dan Ekspo KMI sebagai puncak rangkaian kegiatan KBMI.

Tujuan KBMI

1. Menumbuhkan karakter wirausaha;
2. Menumbuhkembangkan wirausaha baru kreatif dan inovatif;
3. Membantu mahasiswa dalam menentukan keunikan usaha dengan menemukan celah pasar yang tepat untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha; dan
4. Mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Persyaratan Peserta

Mahasiswa yang akan mengikuti KBMI Tahun 2021 harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif pada program pendidikan sarjana dan terdaftar di PDDikti di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi;
2. Pengusul adalah kelompok mahasiswa berjumlah 3-5 orang;
3. Mahasiswa pengusul dapat berasal dari satu atau beberapa program studi, namun masih dalam satu perguruan tinggi yang sama dengan keahlian yang saling mendukung;
4. Mahasiswa pengusul hanya dapat mengajukan satu usulan melalui satu kelompok baik sebagai ketua maupun anggota; dan
5. Setiap kelompok mahasiswa yang mendaftar dalam KBMI 2021 harus disahkan oleh perguruan tinggi.

Manfaat Mengikuti KBMI

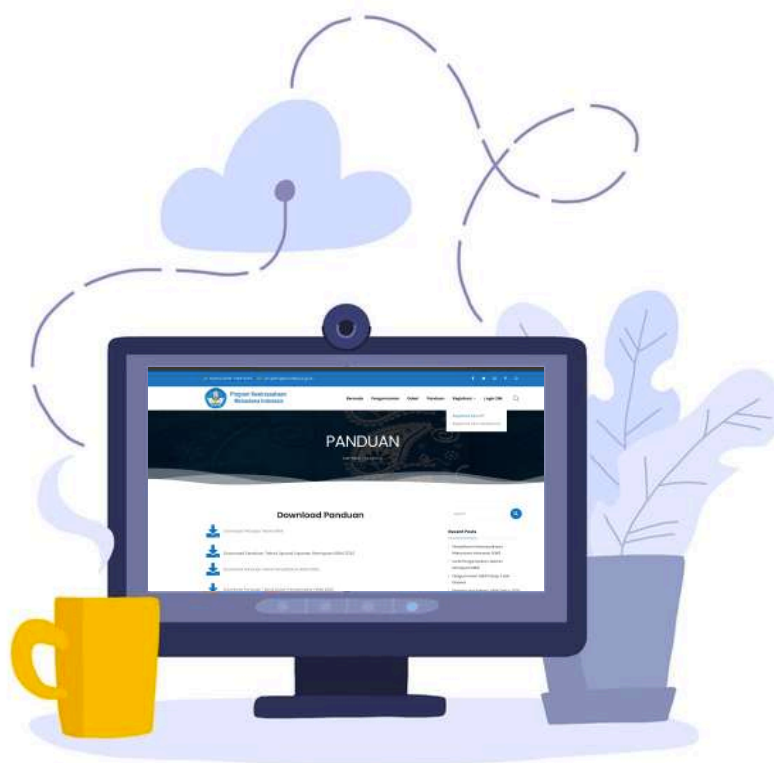
Mahasiswa penerima bantuan KBMI 2021 akan mendapatkan berbagai manfaat dari mulai *workshop* kewirausahaan bersama para praktisi dan *entrepreneur* sukses di Indonesia, sampai bantuan pengembangan usaha, sebagai berikut:

1. Bantuan pengembangan usaha dari Kemdikbud dalam bentuk uang tunai maksimal 25 juta rupiah per satu usaha mahasiswa yang akan ditransfer melalui rekening Perguruan Tinggi.
 - a. Pencairan dana 90% setelah pengumuman seleksi.
 - b. Pencairan dana 10% setelah penilaian kemajuan pelaksanaan usaha.
2. Pendampingan usaha melalui program Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI) dan juga CEO Academy.
3. *Workshop* pengembangan usaha oleh praktisi dan pengusaha muda.
4. Jejaring mahasiswa berwirausaha dari seluruh Indonesia yang tergabung di *Indonesia Student Entrepreneurship Network* (ISEN)

Kategori Usaha dan Cara Mengajukan Usulan

Usulan usaha yang dapat diajukan pada program KBMI adalah usaha bukan digital atau *startup* dengan kategori usaha sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman
2. Jasa dan perdagangan
3. Industri kreatif
4. Produksi/budidaya
5. Teknologi terapan

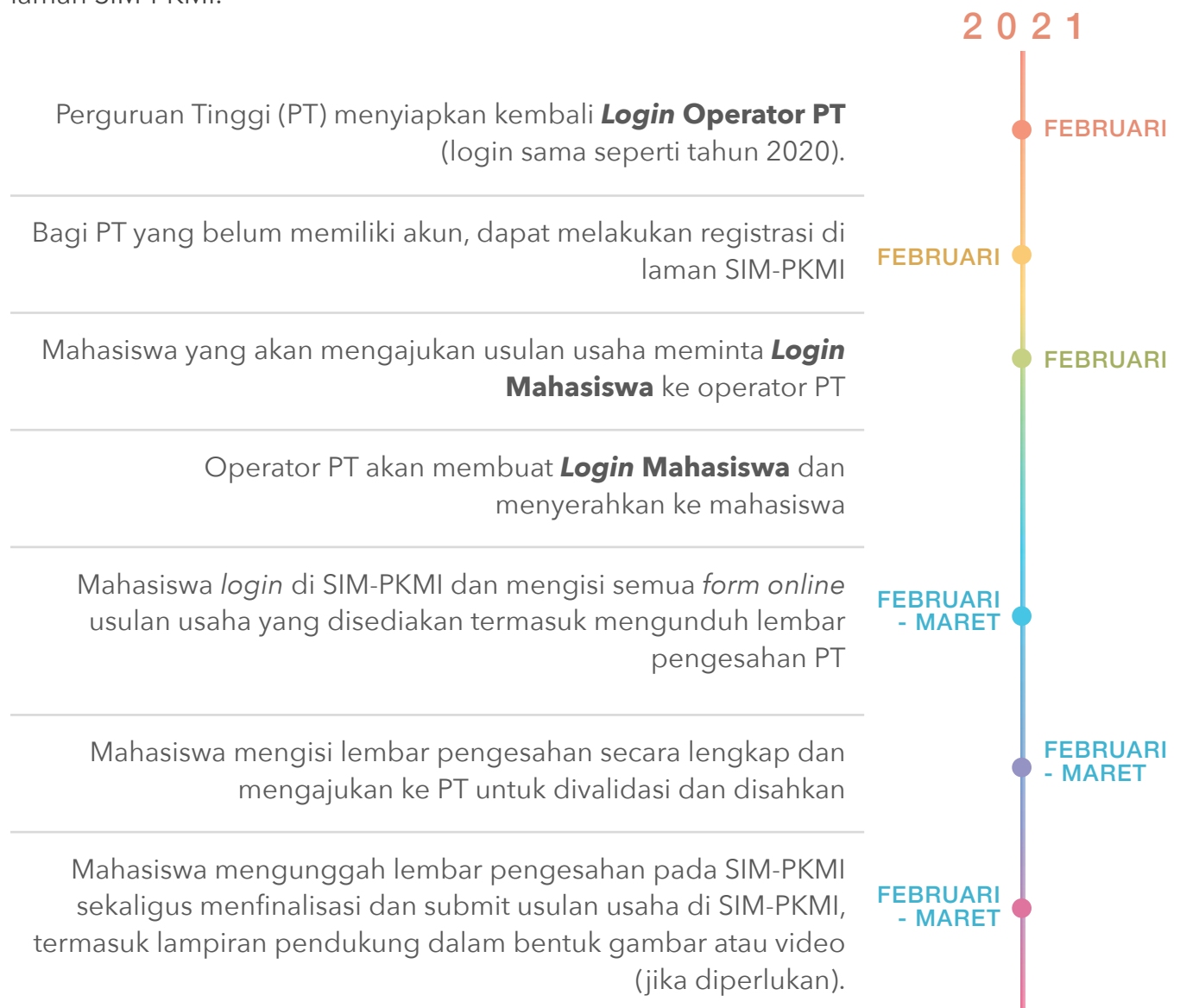


<http://sim-pkmi.kemdikbud.go.id>

Pengajuan usulan usaha dilakukan dengan mengisi form online secara lengkap serta melakukan upload dokumen dan bukti pendukung pada laman SIM-PKMI (<http://sim-pkmi.kemdikbud.go.id>) dan segala ketentuan usulan usaha dapat dilihat pada laman SIM-PKMI. Seluruh PT dapat mengajukan usulan usaha mahasiswa, paling banyak 20 usulan usaha.

Tahap Pengajuan Usulan Usaha

Tahapan pengajuan usulan usaha adalah melalui pendaftaran daring pada laman SIM-PKMI.



Seleksi Usulan Usaha

Seluruh usulan usaha yang masuk akan diseleksi oleh *reviewer* yang ditugaskan oleh Direktorat Belmawa. Usulan usaha yang diterima akan ditetapkan sebagai kelompok mahasiswa penerima bantuan KBMI. Pengumuman kelompok mahasiswa penerima bantuan KBMI disampaikan melalui laman Ditjen Dikti dan SIM-PKMI.

Kriteria Penilaian Usulan Usaha

Penilaian dilakukan berdasarkan kepada enam poin utama dalam usulan usaha mahasiswa sebagai berikut:



Tujuan Mulia

Tujuan mulia dari usaha yang dikembangkan mahasiswa



Pelanggan

Pelanggan potensial yang menjadi sasaran dari usaha yang dikembangkan mahasiswa



Produk

Produk yang kreatif, inovatif, solutif, dan berdaya saing yang ditawarkan oleh mahasiswa



Pemasaran

Strategi memasarkan produk dari usaha yang dikembangkan mahasiswa



Strategi SDM

Uraian tugas dan tanggung jawab mahasiswa sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing untuk mencapai tujuan usaha



Keuangan

Rencana keuangan usaha yang berupa laporan keuangan (laba-rugi dan arus kas)

Penilaian Kemajuan Pelaksanaan Usaha

Penilaian kemajuan pelaksanaan usaha dilakukan berdasarkan laporan kemajuan yang dibuat oleh Peserta KBMI. Pada tahapan ini akan dilakukan penilaian kemajuan pelaksanaan usaha untuk menentukan hasil akhir yang direncanakan. Laporan yang harus disampaikan oleh mahasiswa penerima bantuan pengembangan usaha:

No	Laporan	Konten	Jadwal
1	Laporan Kemajuan	Laporan berisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk 2. Pelanggan 3. Pemasaran 4. Operasional 5. Keuangan 6. Kendala Dilengkapi dengan bukti penggunaan dana (minimal 80% dari total dana yang sudah diterima pada tahap pertama)	Minggu Ke-4 Bulan Agustus 2021
2	Laporan Akhir	Laporan berisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Tim 2. Deskripsi Usaha 3. Produk 4. Mitra Usaha (jika ada) 5. Operasional Usaha 6. Keuangan 7. Evaluasi Internal 8. Foto Dokumentasi Dilengkapi dengan bukti penggunaan dana (100% dari total dana yang sudah diterima)	Minggu Ke-4 Bulan Oktober 2021

Yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian kemajuan pelaksanaan usaha adalah sebagai berikut:

1. Pembelian barang inventaris seperti laptop, handphone dan sejenisnya tidak diperbolehkan, namun untuk penunjang kebutuhan dasar usaha diperbolehkan.
2. Hasil penilaian kemajuan pelaksanaan usaha juga menentukan penyaluran bantuan tahap kedua yang diberikan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti. Pengisian laporan kemajuan dan laporan akhir secara daring dilakukan pada laman SIM-PKMI.

Jadwal Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan KBMI Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

FEBRUARI

WORKSHOP

Seminar umum kewirausahaan dan pelatihan pengembangan usaha

FEBRUARI - MARET

SELEKSI DAN PENETAPAN

Seleksi dan penetapan usulan usaha oleh Direktorat Belmawa

MEI - SEPTEMBER

PELAPORAN KEMAJUAN

Penerima bantuan KBMI mengirimkan laporan kemajuan usaha melalui laman SIM-PKMI

SEPTEMBER

PELAPORAN AKHIR

Usulan usaha diseleksi oleh Direktorat Belmawa dan penetapan oleh Direktorat Belmawa

NOVEMBER

SOSIALISASI

Pelaksanaan sosialisasi KBMI kepada mahasiswa

FEBRUARI - MARET

PENGAJUAN USULAN

Setiap kelompok mahasiswa mengajukan usulan usaha melalui *form online* pada laman SIM-PKMI

APRIL

PENDAMPINGAN USAHA

Penerima bantuan KBMI mendapatkan pendampingan usaha oleh PWMI dan CEO Academy

AGUSTUS

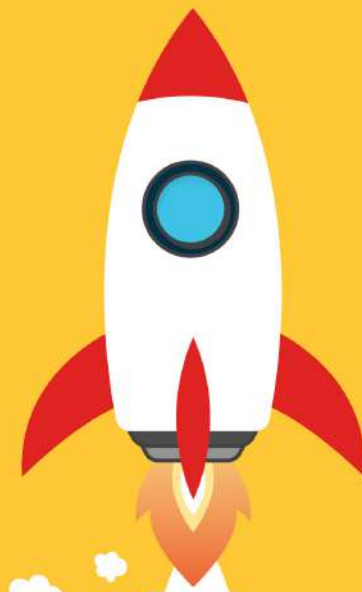
PENILAIAN KEMAJUAN

Setiap kelompok mahasiswa mengajukan usulan usaha melalui *form online* pada laman SIM-PKMI

OKTOBER

EKSPLO KMI 2021

Penerima dana KBMI terpilih berdasarkan money dan laporan akhir akan mengikuti Ekspo KMI 2021



BUSINESS
START UP

ASMI

AKSELERASI *STARTUP* MAHASISWA INDONESIA

Dukungan Pemerintah untuk *Startup* Mahasiswa

Potensi demografi penduduk Indonesia yang didominasi dengan generasi milenial yang haus akan sentuhan teknologi akan menjadi potensi pasar ekonomi digital yang luar biasa baik bagi perusahaan digital ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini juga mendorong perubahan tren usaha sehingga saat ini banyak bermunculan perusahaan yang mengembangkan ekonomi digital baru dalam bentuk *startup* selain berbagai perusahaan konvensional yang pindah atau mengembangkan aspek digital.

Terminologi *startup* awalnya ditujukan pada entitas usaha rintisan berbasis teknologi terkini yang pada masanya dianggap ajaib namun mampu menawarkan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah masyarakat atau meringankan beban keseharian orang modern. Seiring berhasilnya berbagai *startup* di Indonesia mulai tahun 2010, selanjutnya bermunculan usaha rintisan digital yang bergerak di berbagai sektor. Bak jamur di musim penghujan, *startup* lokal Indonesia menyebar di layanan pesan instan, permainan, *software as a service*, *artificial intelligence*, travel, transportasi, pendidikan, kesehatan, hingga keuangan atau teknologi finansial.

Pemerintah Indonesia terus mendorong dan mendukung pengembangan *startup* di Indonesia. Sejak tahun 2019, Pemerintah Indonesia telah menargetkan lebih dari seribu *startup* baru yang diharapkan dapat bermunculan dan diantaranya lahir dari kampus-kampus di seluruh Indonesia. Banyak perguruan tinggi telah

mengembangkan inkubator bisnis untuk membina kewirausahaan mahasiswa sekaligus mendukung *startup* mahasiswa yang memiliki ide-ide dan gagasan besar terutama dengan memanfaatkan teknologi saat ini. *Startup* akan lebih mudah berkembang di kampus-kampus yang memiliki



kemampuan dan infrastruktur teknologi informasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tren usaha digital di masa depan dimana *startup* dapat menjadi tulang punggung pengembangan ekonomi nasional.

Mahasiswa Indonesia terus didorong untuk mengembangkan usaha digital. Pengembangan *startup* di Indonesia menjadi salah satu program prioritas dari Direktorat Belmawa, Kemdikbud pada tahun 2021. Program Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia diharapkan dapat mengakselerasi *startup* mahasiswa Indonesia terbaik untuk berkembang menjadi *startup* global. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan workshop, pendampingan dan *Student Startup Accelerator Camp (SSAC)*.

Program ini akan dilaksanakan bekerjasama dengan perusahaan digital teknologi dan pusat-pusat inkubator bisnis terpilih di dalam negeri. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa aktif dari perguruan tinggi tingkat sarjana (program akademik) di Indonesia yang telah memiliki *startup* yang berjalan selama minimal 6 (enam) bulan. Kita dukung *startup* mahasiswa Indonesia menjadi *startup* global untuk Indonesia Maju

Tujuan Akselerasi *Startup* Mahasiswa

1. Meningkatkan motivasi kewirausahaan dan membangun ekosistem *startup* di Indonesia di kalangan mahasiswa;
2. Mengkaselerasi *startup* mahasiswa Indonesia untuk menjadi investor ready
Mempersiapkan *startup* mahasiswa Indonesia menjadi *startup* global;
3. Membangun *network startup* mahasiswa Indonesia.
4. Mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Bagaimana Bentuk Kegiatan ASMI

Mahasiswa yang diterima mengikuti program Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia akan mengikuti program dalam bentuk ***Student Startup Accelerator Camp (SSAC)*** selama sebulan pada periode Juli - Agustus. Bentuk kegiatan SSAC yang akan diikuti meliputi kegiatan workshop dan pendampingan.

SSAC



Mentoring



Pada tahap SSAC, mahasiswa diberikan pembekalan materi dalam bentuk *workshop*, seminar, dan *coaching* oleh para *startup founder* atau para profesional *digital business*.

SSAC merupakan upaya mempersiapkan mahasiswa dalam melakukan *pitching* untuk fundraise di depan calon Investor.

Selanjutnya peserta akan mengikuti proses *mentoring* lanjutan bersama *startup founder* Indonesia sampai akhir program.

Dalam proses mentoring, seluruh peserta dapat mengikuti *Business Pitching* dalam *Startup Summit* tahun 2021.

Syarat dan Seleksi

Mahasiswa aktif yang terdaftar pada program pendidikan sarjana di perguruan tinggi yang terdaftar di PD-DIKTI pada saat pengusulan dengan kriteria khusus sebagai berikut:



1. Mahasiswa Aktif

Peserta ASMI adalah *Startup* yang beranggotakan **3 - 5 orang** dan merupakan **mahasiswa aktif jenjang sarjana** yang terdaftar di **PD-DIKTI** pada saat pengusulan oleh Perguruan Tinggi.

Peserta yang sudah mendapatkan dana pengembangan pada program ASMI di tahun 2020 tidak diperbolehkan mengikuti program ASMI 2021.

2. Memiliki *Startup* yang Aktif Berjalan

Memiliki *startup* digital **minimal 6 bulan** dan telah memiliki ***web apps*** atau ***mobile apps*** yang sudah berjalan (contoh bukti dalam bentuk: sudah memiliki traksi, bisa diunduh dan lainnya).

3. Memiliki *Pitch Deck*

Telah memiliki *Pitch Deck* sesuai format

Yang harus diperhatikan dalam proses pendaftaran ASMI:

1. Pendaftaran dilakukan secara daring pada laman SIM - PKMI,
<https://sim-pkmi.kemdikbud.go.id/>
2. Proses pendaftaran calon peserta dengan mengirimkan *pitch deck* sesuai format yang disediakan bersama lembar pengesahan dari perguruan tinggi.
3. Verifikasi identitas peserta meliputi biodata dan status mahasiswa dengan PD-DIKTI.
4. Seleksi dilakukan secara daring oleh tim seleksi yang ditetapkan oleh Direktorat Belmawa, Kemdikbud.

Format Pitch Deck



Vision

Goal & Big Vision:

Produk, dampaknya terhadap masyarakat, potensi pengembangan, viability dan kemampuan tim mengeksekusi rencana



Problem

Problem:

Pain and Gain customer dan solusi saat ini yang belum menyelesaikan permasalahan.



Solution

Solution:

Value produk anda yang menyelesaikan permasalahan



Market Size

Market Size/Dynamics:

Potensi pasar dari produk / teknologi yang ditawarkan



Competition

Competition:

Kompetitor langsung dan tak langsung, bagaimana startup bisa bersaing dengan kompetitor serta perbedaan dengan kompetitor



Product

Product:

Snapshot produk dan bagaimana startup mengatasi permasalahan dengan teknologi dan (menyertakan tautan *web* atau *mobile apps*).



Business Model

Business Model:

Model usaha startup, bagaimana bisa mendapatkan *revenue*, rencana jangka pendek dan panjang



Financial

Financial Snapshot:

Proyeksi keuangan saat ini hingga 3 tahun ke depan, bisa berupa pendapatan, profit, atau *key metrics* (*traction, conversion rates*)



Teamwork

Team:

Tim dan keahlian setiap personelnya.

Startup Fund untuk Pengembangan Startup

Startup Fund merupakan bantuan yang diterima peserta Program ASMI dalam bentuk dana untuk pengembangan *startup*. Program ASMI akan diikuti 50 *startup* mahasiswa Indonesia yang lolos seleksi untuk mengikuti SSAC dan masing-masing akan mendapatkan dana pengembangan *startup* sebesar **Rp. 25.000.000,00 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)**.

Startup Fund harus digunakan untuk mempercepat pengembangan *startup* dan menyelesaikan kendala yang dihadapi dengan kriteria penggunaan *startup fund* sebagai berikut:



Infrastruktur

Peningkatan kapasitas infrastruktur (*server, hardware and software*)



Aplikasi

Pengembangan aplikasi



Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (sertifikasi kompetensi, *workshop*, pelatihan)



Bahan habis pakai

Bahan habis pakai untuk operasional pengembangan *startup*

Jadwal Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan ASMI akan berlangsung dari mulai bulan Februari 2021 sampai dengan November 2021 sesuai dengan jadwal pelaksanaan berikut ini.





PWMI

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MAHASISWA INDONESIA



Pentingnya Pendampingan Wirausaha

Pengembangan dan perjalanan sebuah usaha sangat dinamis. Sebuah usaha bisa menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Keberhasilan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh pemilik usaha itu sendiri, namun ditentukan pula oleh peran seorang pendamping. Oleh karena itu dengan memiliki pendamping yang berpengalaman dalam menjalankan usaha, akan sangat membantu mahasiswa dalam menganalisis masalah yang dihadapi serta memberikan saran untuk solusi. Selanjutnya mahasiswa dapat mempersiapkan tindakan pencegahan sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian.

Saat sebuah usaha mahasiswa mengalami kejenuhan atau keterpurukan, maka seorang pendamping juga akan memotivasi untuk kembali bersemangat. Kegagalan atau kerugian merupakan bagian dari proses usaha yang harus dihadapi dan merupakan bahan pembelajaran seorang pengusaha yang harus terus diasah agar terus menjadi ahli dan berkembang. Mahasiswa yang berwirausaha sangat penting untuk mendapatkan pendampingan sehingga proses pembelajaran dan praktik usahanya dapat tetap berjalan baik. Oleh karena itu dalam PKMI tahun 2021 ini dilaksanakan juga proses pendampingan untuk program kewirausahaan mahasiswa melalui pendampingan melekat. Pendamping terdiri dari dosen yang ditugaskan dan praktisi dari kalangan industri/pengusaha mempunyai latar belakang usaha yang serupa dengan usaha yang dijalankan mahasiswa.

Dalam pelaksanaan program KBMI dan ASMI perlu dilakukan pendampingan oleh dosen kewirausahaan yang dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk menganalisis masalah yang dihadapi serta memberikan saran atau solusi dari berbagai permasalahan usaha yang ada. Dosen pendamping program KBMI dan ASMI yang ditugaskan akan mendapatkan pembekalan dan penyamaan persepsi, hal ini bertujuan agar usaha mahasiswa dapat terus terpantau perkembangannya mulai dari saat diterima dana, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, hingga kegiatan anugerah atau ekspo KMI.

Selain itu mahasiswa juga akan mendapatkan pengalaman dan pandangan terhadap usahanya, terbantu dalam pengambilan keputusan serta ada tempat bertanya tentang segala hal yang berkaitan dengan usahanya. Hal ini sejalan dengan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Selama mengikuti PKMI selain didampingi oleh dosen pembimbing dan dosen pendamping, mahasiswa mendapat pendampingan dari praktisi atau pakar wirausaha. Pelaksanaan PWMI di tahun 2021 bekerjasama dengan CEO Academy untuk memberikan pendampingan dari kalangan praktisi usaha.

Dalam kegiatan PWMI, dosen pembimbing adalah dosen yang membimbing usaha mahasiswa sejak awal, biasanya sejak ide usaha sampai di implementasikan dan tertulis di usulan KBMI dan yang diajukan. Sementara dosen pendamping adalah dosen pembimbing atau dosen kewirausahaan yang ditugaskan Perguruan tinggi menjadi dosen pendamping dan sudah mengikuti persamaan persepsi PWMI yang diadakan oleh Direktorat Belmawa Kemdikbud.

Tujuan Pendampingan Usaha

Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PMWI) bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa peserta Program Kewirausahaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Belmawa dalam mengembangkan usaha dan *startup* melalui KBMI.

Luaran Pendampingan Usaha

Luaran dari kegiatan ini adalah terlaksananya pendampingan mahasiswa peserta KBMI di tahun 2021, kegiatan pembekalan dan penyamaan persepsi pendamping, serta adanya pelaporan berkala kegiatan pendampingan.

Pendamping usaha dapat memberikan pandangan dalam pengambilan keputusan usaha dan mendapatkan strategi dan cara berusaha secara praktis, pendidikan kewirausahaan terapan dan akses jejaring usaha yang dapat mendukung perkembangan usaha mahasiswa selanjutnya.

Dosen pendamping diusulkan oleh perguruan tinggi dari salah satu dosen pembimbing yang usulan KBMI atau ASMI di terima sebagai peserta tahun 2021. Satu perguruan tinggi diwakili oleh satu dosen pendamping. Dosen pendamping perguruan tinggi sekaligus mengkoordinasikan pembimbingan dan pendampingan seluruh kegiatan KBMI dan ASMI di perguruan tinggi.

Ruang Lingkup Kegiatan

1. Pengusulan dan penetapan pendamping wirausaha mahasiswa Indonesia 2021;
2. Penyiapan dosen perguruan tinggi untuk menjadi pendamping kewirausahaan mahasiswa;
3. Pembekalan dan penyamaan persepsi bagi dosen pendamping wirausaha mahasiswa;
4. Pelaksanaan pendampingan wirausaha mahasiswa Indonesia yang lolos program KBMI dari dosen pendamping dan praktisi dari CEO Academy.;
5. Pelaporan berkala kegiatan pendampingan melalui laman SIM-PKMI

Pembekalan dan Penyamaan Persepsi

Sesi 1



Sesi 2



People Development Approach;

Coaching model; coaching presence, active listening and questioning.

Business tools and design thinking;

Formulating business ideas with analysis passion, expertise, market, competitor.

Model Pendampingan dan Pelaporan

Pendampingan KBMI

- (1) bahan baku,
- (2) alat bantu,
- (3) sumber daya manusia ,
- (4) strategi produksi,
- (5) pemasaran usaha,
- (6) keuangan.

Pendampingan ASMI

- (1) marketing,
- (2) legal,
- (3) content, growth and traction,
- (4) talent and people management,
- (5) finance and reporting,
- (6) pitching,
- (7) investment ,
- (8) market validation and future of tech.

Mekanisme Pelaporan Berkala

Pelaporan berkala dilakukan oleh dosen pendamping berkaitan tentang apa saja yang sudah dilakukan pada kegiatan pengadaan bahan baku, alat bantu, sumber daya manusia dan strategi produksi, pemasaran, usaha, dan keuangan.

Syarat dan Tata Cara Pengusul

Dosen yang dapat menjadi pendamping kewirausahaan mahasiswa harus diusulkan oleh perguruan tinggi dengan memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Dosen perguruan tinggi yang memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) dan terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-DIKTI);
2. Mendapatkan rekomendasi dari pemimpin perguruan tinggi;
3. Setiap perguruan tinggi mengusulkan 1 (satu) calon pendamping kewirausahaan yang mewakili perguruan tinggi.

Tata cara pengusulan adalah sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi mengusulkan 1 (satu) dosen pendamping melalui operator perguruan tinggi pada laman SIM-PKMI;
2. Mengunggah Daftar Riwayat Hidup calon dosen pendamping sesuai format yang disediakan;
3. Mengunggah Surat Pernyataan Kesiapan mengikuti pembekalan dan penyamaan persepsi pendampingan kegiatan KBMI dan ASMI 2021;
4. Mengunggah Surat Rekomendasi dari pemimpin perguruan tinggi;

Format atau *template* semua dokumen dapat diunduh pada laman SIM-PKMI.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan KBMI 2021 dengan cara mengisi laporan perjalanan usaha mahasiswa pada waktu yang ditentukan tiap bulan melalui laman SIM-PKMI. Contoh format dapat dilihat pada halaman SIM-PKMI. File *template* dapat diunduh pada laman SIM-PKMI. Paporan pendampingan dapat dilakukan secara daring melalui SIM-PKMI.

Proses pendampingan pada KBMI tahun 2021 sebagai berikut:

1. Dosen pendamping mengisi *form online* setiap bulan sesuai waktu yang ditentukan dan diinformasikan melalui laman SIM-PKMI;
2. Pelaksanaan usaha yang wajib dilaporkan yaitu meliputi bahan baku, alat bantu, tim usaha, produksi, pemasaran, penjualan, dan lain-lain, serta mengisikan apa saja kendala yang terjadi dan apa solusinya setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing dan atau dosen pendamping;
3. Dosen pendamping melakukan submit terhadap laporan pembimbingan/pendampingan yang dilakukan mahasiswa;
4. Jika proses pendampingan tidak berjalan dengan baik, dosen pembimbing bisa berkoordinasi dengan dosen pendamping agar proses pendampingan berjalan dengan baik;
5. Jika dosen pendamping dinilai tidak dapat melaksanakan tugas pendampingan di perguruan tinggi dengan baik maka Direktorat Belmawa dapat menetapkan dosen pendamping baru berdasarkan usulan pemimpin perguruan tinggi.



Jadwal

Pelaksanaan PWMI tahun 2021 mengikuti jadwal kegiatan sebagai berikut :



* dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan KBMI.
Setiap perubahan waktu akan disampaikan melalui SIM-PKMI.

PENUTUP

Demikian buku panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) tahun 2021 ini disusun untuk menjadi pedoman pelaksanaan dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan PKMI di tahun 2021.

Panduan ini sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Program Kewirausahaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dengan harapan Perguruan Tinggi dapat menghasilkan wirausaha Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Mahasiswa Berwirausaha untuk Indonesia Maju 2045.

